

PENGARUH STRATEGI *MIND MAPPING* MODEL *BLENDED LEARNING* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATERI MASUKNYA HINDU BUDHA DI INDONESIA

PRASASTI PURWANTO PUTRI

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas
Ilmu Sosial dan Hukum Universitas
Negeri Surabaya
Email: prasasti.17040284018@mhs.unesa.ac.id

Sri Mastuti Purwaningsih

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan
Hukum Universitas Negeri Surabaya
Email: srimastuti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki rumusan masalah untuk dapat mengetahui adakah pengaruh penerapan strategi mind mapping model blended learning terhadap pemahaman konsep materi masuknya hindu-budha di indonesia pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS di SMA 2 Lamongan. Sementara itu tujuan dari penelitian ini yakni: 1) Mengetahui pengaruh strategi *mind mapping* model *blended learning* terhadap pemahaman konsep siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Experimental Design* yang dirancang dengan metode *quasi eksperimen*. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana, tetapi $Y = 9,169 + 0,883$. Besarnya dampak dalam penelitian ini dapat dilihat dari koefisien determinasi pada tabel ringkasan model. Nilai koefisien determinasi ini adalah 0,366 atau 36%. Sisanya 64% adalah faktor yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini yaitu kemauan belajar siswa. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *mind mapping* model *blended learning* berpengaruh positif dan signifikan namun rendah terhadap pemahaman konsep siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Lamongan dengan nilai sebesar 36% berpengaruh terhadap ke-3 indikator pemahaman konsep (Menerjemahkan, Penafsiran, Ekstrapolasi) siswa dengan hasil rata-rata 82. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata setelah tes dan hasil tugas mind mapping dalam memahami konsep bahwa siswa dapat menghasilkan ide yang beragam dengan menerapkan strategi mind mapping model pembelajaran campuran. Selain itu juga dapat menambahkan rincian jawaban dan menentukan kata-kata patokan yang menjadi kunci kebenaran materi saat membuat jawaban yang benar.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, *Mind Mapping*, Pemahaman Konsep.

Abstract

The purpose of this study is to find out whether the *mind mapping* model of *blended learning* strategies has an impact on students in class X IPS SMA Negeri 2 Lamongan's concept understanding. Meanwhile, the objectives of this research are: 1) To find out the effect on the use of mind mapping model of blended learning strategy on students in X IPS SMA Negeri 2 Lamongan's concept understanding. This study takes a quantitative approach and employs an Experimental Design research design which include a quasi-experimental methodology. Data analysis used simple linear regression yet $Y = 9.169 + 0.883$. The result of the impact in this study can be seen from the coefficient of determination in the model summary table. The value of the coefficient of determination is 0.366 or 36%. Furthermore, about 64% are the factors that were not considered in this study which was student's learning interest. As a result, it could be said that the mind mapping strategy of the blended learning model had a positive and significant impact, but low effect on students of X Social Sciences SMA Negeri 2 Lamongan in understanding the concepts with a value of 36% showing the effects on the 3 indicators of understanding the concepts (translating, interpreting, extrapolating) and those students have an average result of 82. It was proved by the average score after the test and the results of the mind mapping task in understanding the concept that students can generate diverse ideas by applying the mixed learning model mind mapping strategy. In addition, it can also add explanations and determine the benchmark words that were being the key to make a correct answer.

Keywords: *Learning Strategy*, *Mind Mapping*, *Concept Understanding*.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Edaran tentang Pengendalian dan Pencegahan Wabah Covid-19 (Coronavirus Disease 2019). Pemerintah menghimbau adanya pembelajaran jarak jauh di masyarakat secara keseluruhan, khususnya di bidang pendidikan. Covid19 telah diklasifikasikan sebagai darurat pandemi oleh WHO (World Health Organization) sejak awal Januari 2020. Pedoman yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut akan mulai berlaku pada Maret 2020. Sebagai tanggapan, semua sekolah dan universitas telah mengganti proses pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh (online). Pendidikan di seluruh jenjang di Indonesia menerapkan kebijakan ini dengan mewabahnya Covid-19, yang mengharuskan 4.444 guru melaksanakan WFH (Work From Home). Realitas pandemi Covid-19 berdampak besar pada sektor pendidikan di seluruh dunia (Khasanah, 2020). Pandemi Covid-19 telah merevolusi pendidikan di seluruh dunia. Siswa harus membuat penyesuaian baru dalam pembelajaran jarak jauh. Pemerintah menggelar berbagai aplikasi pembelajaran untuk mendukung pembelajaran pandemi ini. Aplikasi gratis untuk pelajar seperti Robo Guru, Ruang Guru, Quipper, dll. Tentu hal ini terasa sangat berat bagi guru dan sebagian besar siswa. Apalagi jika menyangkut peran guru yang harus kreatif dalam memberikan materi kepada siswa dengan menggunakan kurikulum darurat ini.

Menurut survei yang dilakukan oleh Ftriyani (2020), pembelajaran online sangat memberi siswa waktu untuk belajar dan memungkinkan mereka untuk belajarkapan saja. Memilih strategi pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting yang perlu dipahami guru selama ini. Meningkatkan proses pembelajaran adalah proses komunikasi multi arah antara siswa dan guru, terutama melalui lingkungan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran langsung terhadap perubahan perilaku siswa, sebagaimana dirumuskan oleh strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru berdasarkan tujuan pembelajaran. New normal baru ini mendorong baik guru maupun siswa untuk berkreasi dalam pembelajaran multi arah. Siswa juga dapat belajar secara individu menggunakan Google Formulir atau YouTube. Hal ini juga dapat digunakan sebagai sumber dukungan pengetahuan. Keduanya dapat menambah berbagai informasi kepada siswa. Pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran online yang diputuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan banyak dilakukan saat ini. Saat menggunakan teknologi, sebagian besar siswa kurang serius dalam belajar dan meremehkan tugas yang diberikan guru, sehingga siswa enggan untuk belajar. Upaya inovatif harus dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi hambatan siswa untuk

belajar dan menyelesaikan tugas sehari-hari. Salah satu inovasi tersebut adalah penerapan strategi mind mapping untuk model blended learning.

Mind mapping merupakan metode yang dapat melatih siswa dalam berpikir kreatif sehingga dapat menghasilkan ide dan pemikiran serta mencatat apa yang perlu dipelajari (Latifah et al. 2020). Pemetaan pikiran itu sendiri merangsang minat siswa dalam belajar dan memahami materi dan oleh karena itu sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran online. Secara khusus penerapan strategi mind mapping ini sangat cocok digunakan pada materi yang memuat sebagian besar teori mata pelajaran sejarah Indonesia, khususnya materi Hindu dan Buddha Indonesia. Sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam memahami konsep bahan ajar, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan strategi mind mapping model pembelajaran campuran (*blended learning*) pada pembelajaran sejarah. Pencipta strategi pembelajaran mind mapping adalah Tony Buzan. Buzan mengatakan bahwa dia bisa memulai dengan ide utama di tengah halaman atau kertas dan kemudian mengembangkannya ke segala arah untuk membuat semacam bagan yang terdiri dari kata kunci, konsep, dan gambar. Penggunaan strategi pemetaan pikiran dalam proses pembelajaran menciptakan ingatan yang kuat untuk memahami. Dengan cara ini, pemetaan pikiran dapat ditafsirkan dalam bentuk grafik hierarkis radial non-linear (Swadarma 2013) dalam bentuk keadaan darurat untuk mengatur dan menyajikan konsep.

Pemahaman konseptual adalah tingkat keterampilan yang diharapkan memungkinkan siswa untuk memahami suatu konsep dalam pemahaman, terminologi, atau masalah untuk dapat menafsirkan dan menerapkan konsep. Menurut penelitian Muna (2017), pemahaman konseptual adalah proses yang tertanam di benak siswa dan memiliki makna, dan siswa memiliki pemahaman mental dan filosofis yang benar tentang maksud dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. pengetahuan baru. Pengetahuan lama menghubungkan yang sudah di miliki sebelumnya, sehingga siswa mempunyai pengertian yang luas dan mendalam, serta dapat menjelaskan peristiwa dan peristiwa yang dialaminya serta mampu memaknainya. Dampak dari strategi mind mapping model blended learning menempatkan siswa pada posisi fasilitator dan evaluator hasil belajarnya, sehingga lebih kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses belajar ini membuat siswa merasa nyaman dengan proses pembelajaran. Benjamin Bloom, dalam Ratu Manan (2004:

07), menjelaskan tiga indikator pemahaman konseptual yang dicapai siswa:

1. Penerjemahan (translation) adalah keterampilan yang mengacu pada kemampuan siswa menerjemahkan kalimat dan pertanyaan.
2. Interpretasi adalah kemampuan memahami gagasan bahan bacaan dan membedakan kesimpulan yang diperlukan.
3. Ekstrapolasi adalah kemampuan siswa untuk menerapkan dan melengkapi konsep.

Pembelajaran campuran yang memosisikan siswa sebagai subjek Proses pembelajarannya adalah pembelajaran konstruktivis (pembelajaran individual), dan menurut Hasibuan (2006: 4), ciri-ciri pembelajaran konstruktivis adalah siswa membangun pengetahuan berpikir, menemukan alasan, dan merefleksikannya. dapat dilakukan adalah cara yang unik melalui hubungan dengan orang lain. Dalam model konstruktivisme menyebutkan bahwa siswa akan terus mencari informasi baru yang bertentangan dengan aturan lama dan merevisi aturan tersebut ketika mereka tidak memahami.

Kajian terkait kajian yang akan dilakukan dipublikasikan oleh Rahmawati dalam jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, Volume 1, Nomor 1, Halaman 44, Tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping model blended learning Edmodo. Pembelajaran pemecahan masalah berbasis matematika ini terkait dengan model blended learning. Pendekatan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah Siswa Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kuasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian unequal pre-test and post-test control group design. Menggunakan kelas eksperimen dan kontrol sebagai pembandingan untuk menerapkan model mind mapping menggunakan blended learning Edmodo. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan metode sampling atau range yang digunakan untuk menentukan sampel populasi yang besar sehingga dipilih dua kelas MTs. Kelas VIIa Al Hilaliyah Palembang sebagai kelas eksperimen Kelas VIIb sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini membandingkan efek mind mapping yang didukung oleh blended learning Edmodo dan memberikan skor post-test pada pembelajaran konvensional ($0,4545 > 0,3190$). Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Heri, Heny, dkk dalam jurnal Pendidikan, Volume 4, Nomor 1, Halaman 14-20, Tahun 2017 dengan judul "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk

Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTsN Jambewangi" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak metode Mind Mapping terhadap minat belajar murid matapelajaran IPS Terpadu. Penelitian berbasis pengembangan metode ini mengacu dalam Kurikulum 2013 mengenai pengembangan proses kognitif murid menggunakan memakai metode penelitian Kualitatif menggunakan desain penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) contoh Kurt Lewin. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data memakai instrument tes & observasi. Hasil penelitian menampakkan metode mind mapping sanggup menaikkan minat belajar murid, terbukti menggunakan peningkatan 72,3 siklus I. Siklus II 82,9, Siklus III 94,7. Dampak minat belajar yaitu nilai siklus I (2,1) siklus II (2,9), Siklus III (3,8).

Beberapa jurnal tersebut menyatakan bahwa penggunaan strategi mind mapping model blended learning dapat mempengaruhi aspek pemahaman konsep siswa. Hal ini kemudian memberikan insentif bagi peneliti untuk mempelajari dampak strategi mind mapping model blended learning terhadap pemahaman konsep siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran campuran strategi mind mapping dengan mengkaji dampak konsep yang tidak digali oleh peneliti sebelumnya terhadap pemahaman siswa. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: Adakah pengaruh penerapan strategi mind mapping model blended learning terhadap pemahaman konsep materi masuknya hindu-budha di Indonesia pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS di SMA 2 Lamongan? Maka penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengaruh strategi mind mapping terhadap pemahaman konsep materi masuknya hindu-budha di Indonesia pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS di SMA 2 Lamongan.

Metode

Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni penelitian ilmiah dengan sumber data dan analisis data berbentuk numerik. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode eksperimen dengan tipe *Quasi-Experimental*. Sumber data yang diambil untuk mendukung penelitian ini kelas X IPS SMA Negeri 2 Lamongan yaitu mind mapping dan pemahaman konsep sejarah. Kemudian teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, yakni kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 2 sebagai kelas kontrol dimana dalam menentukan sampel teknik ini membutuhkan pertimbangan tertentu berdasarkan karakteristik tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti

(Sugiyono:2019:133). Untuk memenuhi syarat analisis dengan menggunakan rumus regresi.

Instrumen yang dipilih peneliti pada penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk variabel *mind mapping*, sedangkan untuk variabel pemahaman konsep data diukur berdasarkan penilaian tes tertulis. Instrumen-instrumen pada penelitian ini diantaranya lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, penilaian tes pemahaman konsep yang terdiri dari 10 soal essay dan penilaian penugasan *mind mapping*.

Untuk memecahkan rumusan masalah beserta hipotesis yang telah diuraikan, maka berdasarkan data-data yang didapat peneliti melakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yakni agar peneliti tahu mengenai distribusi data-data variabel yang akan peneliti gunakan dalam pelaksanaan penelitian. Sebuah data dinyatakan memenuhi syarat untuk dijadikan sumber data penelitian, jika data tersebut memiliki distribusi normal. Peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS untuk melakukan uji normalitas, jenis uji normalitas yang dipilih oleh peneliti yakni *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Keputusan yang digunakan yaitu data dinyatakan berdistribusi normal, manakala nilai signifikansi $> 0,05$, sementara itu data dinyatakan berdistribusi tidak normal, manakala nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Linearitas

Untuk melakukan uji linearitas peneliti menggunakan SPSS dengan syarat, apabila nilai *Deviation from Linear Sig.* $> 0,05$, maka bisa dinyatakan ada hubungan secara linear dan signifikan diantara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan, nilai *Deviation from Linear Sig.* $< 0,05$, bisa dinyatakan bahwa tidak ada hubungan secara linier dan signifikan diantara variabel X dan variabel Y.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi agar terjadi persamaan dengan pengamatan yang lain. Cara untuk dapat mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik *Plot* antar nilai prediksi variabel dependen yaitu, *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*.

2. Uji Korelasi

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan Regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel X (*mind mapping*) dengan variabel Y (pemahaman konsep). rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel yang nilainya akan diprediksikan

a : Nilai Y yang diprediksikan apabila nilai X =0

b :Tingkat kemiringan garis regresi atau koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan nilai Y apabila nilai X berubah sebesar satu satuan.

X : variabel yang digunakan untuk memprediksi nilai Y

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan jenis hipotesis asosiatif dengan dua kriteria hipotesis, sebagai berikut:

$H_a : \mu \neq 0$ (ada hubungan antara X dan Y)

Terdapat pengaruh positif Pengaruh Pengaruh Strategi Mind Mapping Model Blended Learning Terhadap Pemahaman Konsep Masuknya Hindu Budha Di Indonesia.

$H_0 : \mu = 0$ (tidak terdapat hubungan antara X dan Y)

Tidak terdapat pengaruh positif Pengaruh Pengaruh Strategi Mind Mapping Model Blended Learning Terhadap Pemahaman Konsep Masuknya Hindu Budha Di Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Instrumen *mind mapping* Peneliti memilih instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada proses pengumpulan data untuk variabel *mind mapping*. adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2.

Hasil yang telah dikelola tersebut diketahui bahwa menunjukkan bahwa rata-rata penilaian dalam katagori sangat baik yaitu 3,81.

2. Hasil Analisis Instrumen Tes
Peneliti memilih instrumen tes tertulis untuk mengukur pemhaman konsep siswa. Adapun hasil penilaian tes tertulis sebagai berikut :

Tabel 3.
Hasil Tes Pemahaman Konsep

Eksperimen		Kontrol	
Pre test	Post test	Pre test	Post test
51.84	53.30	75.23	82.11

(Sumber: Diolah Peneliti, Desember 2021)

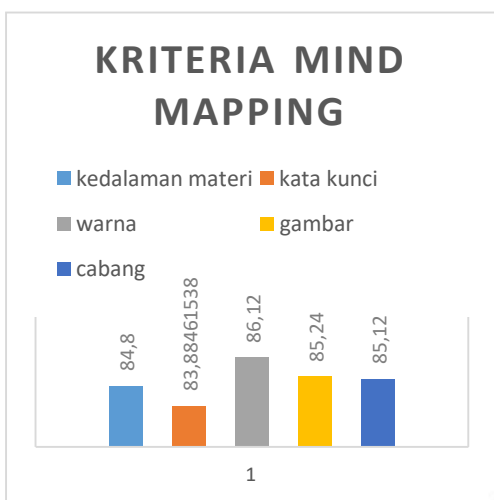
Berdasarkan tabel hasil tes pemahaman konsep mata pelajaran sejarah, terdapat perbedaan pemahaman konsep kedua kelas menunjukan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep di kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *mindmapping* dan pemahaman konsep di kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal tersebut menunjukan perubahan siswa dalam pemahamannya namun kecil pengaruhnya, siswa cenderung sulit menemukan penjabaran dari kata kunci mapping sehingga nilai *post test* yang tinggi banyak dipengaruhi oleh catatan biasa siswa dibandingkan dengan *mind mapping*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

3. Hasil Analisis Penilaian Penugasan Mind Mapping
Berdasarkan nilai *mind mapping* yang dibuat siswa. Berikut ini ditampilkan hasil persentase masing-masing aspek yang dinilai pada hasil rata-rata *mind mapping* yang disesuaikan dengan rubrik penilaian lembar keterampilan *mind mapping* . :

Gambar 1.
Hasil Mind Mapping

aspek yang diamati	P1	P2	X	Y	Keterangan
Aktivitas Pembelajaran					
A. Pendahuluan					
1. Menyiapkan siswa untuk belajar	4	3	4		sangat baik
2. Menggali kemampuan awal siswa	4	4	4	4	
3. Memotivasi siswa	4	4	4		
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4		
B. Kegiatan inti	4	3	3,75	3,65	sangat baik
1. Mengamati	4	4	4		sangat baik
2. Menanya	3,8	3,8	3,8		
3. Mencoba					
4. Mengasosiasi	4	3	3,5		
5. Mengkomunikasikan	4	4	4		
C. Penutup				3,50	sangat baik
1. Mereview pembelajaran	3	4	3,5		sangat baik
2. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	4	4	4		
3. Melakukan evaluasi					
4. Menutup pembelajaran dengan doa					
Suasana Kelas					
1. Siswa Aktif	4	4	4		sangat baik
2. Guru antusias	4	4	4		
3. Waktu sesuai alokasi	3	4	3	3,75	
4. Pembelajaran sesuai skenario pada RPP	3	4	3		
Perangkat Pembelajaran					
1. Tujuan cocok dicapai dengan pembelajaran dengan menerapkan strategi <i>mind mapping</i>	4	4	4		sangat baik
2. strategi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran	4	4	4	4	
3. Tes sesuai tujuan pembelajaran					
4. Materi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran					
				3,81	sangat baik

(Sumber: Diolah Peneliti, Desember 2021)



(Data diolah peneliti, Desember 2021)

Dari rata-rata nilai yang telah dihasilkan, yang menjadi fokus untuk mendukung penelitian ini terdapat pada kriteria penilaian kedalaman materi dan kata kunci. Dari ke lima kriteria tersebut kedalaman materi dan kata kunci mendapatkan nilai yang kecil dibandingkan dengan nilai kriteria yang lain, hal tersebut membuktikan bahwa dalam penerapan strategi *mind mapping* siswa merasa sulit dalam menentukan kata kunci *mapping*. Dengan begitu untuk dapat menentukan kata kunci *mapping* siswa harus terlebih dahulu merangkum materi menggunakan catatan biasa untuk dapat menemukan kata kunci yang nantinya akan diaplikasikan menjadi catatan *mapping*. Berdasarkan analisis data dan juga pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara strategi *mind mapping* dengan pemahaman konsep siswa, namun kecil.

4. Hasil Uji Prasyarat

A. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh selama proses penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian tersebut, maka hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	4.07934637
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.093
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.631
Asym. Sig. (2-tailed)		.820
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

(Data diolah peneliti, Desember 2021)

Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) didapatkan Besarnya nilai *Asymp. Sig*(2-tailed) sebesar 0,820 yang lebih besar dari α (0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Data tersebut terbukti bahwa yang digunakan dalam uji regresi sederhana berdistribusi normal. Sehingga, uji normalitas sebagai syarat dilakukannya uji regresi telah terpenuhi.

B. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah hubungan antara ke dua variabel linier. Kriteria uji linearitas adalah jika nilai signifikansi linearitas lebih kecil dari 0,05 dan nilai perbedaan signifikan dari linearitas lebih besar dari 0,05 (>), maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Hasil uji linieritas data adalah sebagai berikut :

Tabel 5.
Hasil Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Konsep Peserta didik	Betwen Groups	600.487	19	31.605	3.376	.069
				240.627	1	240.627
Linearity						

Mind Mapping	Deviation from Linearity	359.860	18	19.99	2.1	.177
	Within Group	56.167	6	9.361		
	Total	656.654	25			

(Data diolah peneliti, Desember 2021)

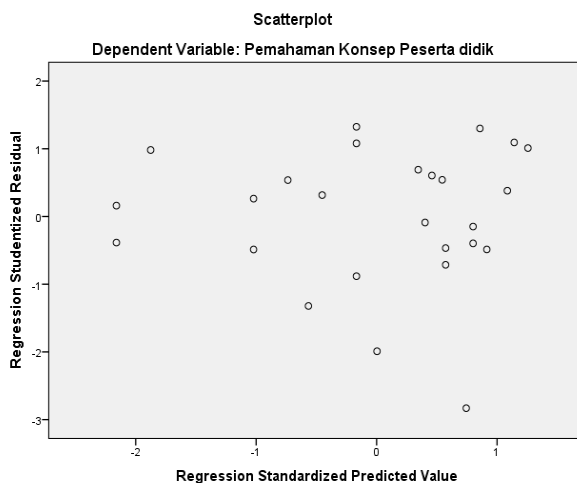
2021)

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan didapatkan nilai *Mind Mapping* dengan Pemahaman Konsep Peserta didik menunjukkan nilai linier sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai perbedaan signifikansi sebesar $0,177 > 0,05$, sehingga *Mind Mapping* dengan Pemahaman Konsep siswa menunjukkan hubungan yang linear.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji varians heterogen dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Berdasarkan pengujian ini, hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil uji Heteroskedastisitas



(Data diolah peneliti, Desember 2021)

Dari gambar diatas kita dapat melihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan terdapat titik tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu y. dengan dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara tidak merata.

5. Hasil Uji Korelasi

a) Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier dilakukan untuk membuktikan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. output yang dihasilkan adalah nilai dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengujiannya :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.169	19.596		.468	.644
1 Mind Mapping	.883	.237	.605	3.726	.001

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Peserta didik

(Data diolah peneliti, Desember 2021)

Tabel 8

Summary^b

Model	R.	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.340		4.163

a. Predictors: Mind Mapping

b. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Peserta didik

(Data diolah oleh peneliti, Desember 2021)

Berdasarkan data tersebut, hasil uji regresi linier sederhana digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah berikut.

Ha: Terdapat pengaruh positif antara *mind mapping* terhadap pemahaman konsep masuknya Hindu Budha di Indonesia.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif antara *mind mapping* terhadap pemahaman konsep masuknya Hindu Budha di Indonesia

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka dilakukan perhitungan menggunakan regresi linier sederhana yakni sebagai berikut :

$$Y = 9,169 + 0,883X + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 9,169, menunjukkan variabel *Mind Mapping*, dianggap konstan (0.), maka Pemahaman Konsep Peserta didik adalah 9,169.
- b. Koefisien regresi variabel *Mind Mapping* (x) 0,883. Dengan begitu kenaikan *Mind Mapping* sebesar 1% akan terdapat kenaikan Pemahaman Konsep Peserta didik sebesar 0,883.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan dengan pembelajaran strategi *mind mapping* berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa namun lemah. Asumsi penelitian semula menyatakan bahwa strategi *mind mapping* akan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas X SMA Negeri 2 Lamongan. Rendahnya pengaruh riset ini didukung oleh beberapa data observasi selama pelaksanaan penelitian, soal tes berupa *pre-test* dan *post-test* serta penilaian tugas *mind mapping*. Setelah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* di kelas eksperimen. Terdapat perubahan hasil pemahaman konsep siswa sebelum diterapkannya strategi *mind mapping* dan sesudah diterapkannya strategi *mind mapping*. Perubahan pemahaman konsep siswa dapat dilihat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*.

Dengan diberikan pengetahuan awal untuk memahami fenomena-fenomena yang berhubungan dengan materi sehingga siswa dapat memahami dengan

mudah. Kemudian siswa akan menghubungkan informasi satu sama lain. Pernyataan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yaitu pembelajaran berpusat pada siswa itu sendiri. Melalui strategi *Mind Mapping* yang dilakukan, siswa akan mendapatkan pemahaman yang bermakna dikarenakan pemahaman yang didapat merupakan hasil dari pemikiran siswa yang murni yang akan digali sendiri berdasarkan pengetahuan baru yang telah diperoleh.

Pada analisis mengenai uji korelasi regresi linier sederhana telah didapatkan kesimpulan jika diperoleh $T_{Hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga

dapat disimpulkan perbedaan pemahaman konsep antara kelas kontrol dan eksperimen namun dalam kategori rendah. Adanya perbedaan pemahaman konsep kedua kelas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep di kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *mind mapping* dan pemahaman konsep di kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti strategi *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal tersebut menunjukkan perubahan siswa dalam pemahamannya namun kecil pengaruhnya. Menurut Buzan (2011) "*Mind Mapping* dapat membantu kita merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, dan melihat gambar keseluruhan." Namun pada kenyataan saat penelitian, banyak siswa yang masih menerapkan catatan biasa sebelum mengaplikasikan melalui *mapping*. Hal tersebut menyebabkan saat penelitian berlangsung, sebagian besar siswa bekerja dua kali untuk dapat mengaplikasikan catatan melalui *mapping*, dikarenakan banyak siswa lebih mudah memahami

materi melalui catatan biasa dibandingkan menggunakan *mind mapping*. Siswa cenderung sulit menemukan penjabaran dari kata kunci, sehingga nilai *post test* yang tinggi banyak dipengaruhi oleh catatan biasa siswa dibandingkan dengan *mind mapping*.

Berdasarkan grafik *mind mapping*, terdapat 5 kriteria yang dinilai yaitu kedalaman materi, kata kunci, warna, gambar dan cabang *mapping*. Dari rata-rata nilai yang telah dihasilkan, yang menjadi fokus untuk mendukung penelitian ini terdapat pada kriteria penilaian kedalaman materi dan kata kunci. Tetapi pada kenyataannya dari hasil diagram diatas, tidak sesuai dengan harapan peneliti. Dari ke lima kriteria tersebut kedalaman materi dan kata kunci mendapatkan nilai rata-rata yang kecil dibandingkan dengan nilai kriteria yang lain, hal tersebut membuktikan bahwa dalam penerapan strategi *mind mapping* siswa merasa sulit dalam menentukan kata kunci *mapping*. Dengan begitu untuk dapat menentukan kata kunci *mapping* siswa harus terlebih dahulu merangkum materi menggunakan catatan biasa untuk dapat menemukan kata kunci yang nantinya akan diaplikasikan menjadi catatan *mapping*.

Berdasarkan hasil analisis data beserta pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara strategi *mind mapping* dengan pemahaman konsep siswa namun rendah. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sederhana yakni $Y = 9,169 + 0,883X + e$ dengan R_{Square} sebesar 0,366 atau 36,6% artinya besar pengaruh strategi *mind mapping* terhadap pemahaman konsep siswa hanya sebesar 36,6% dikarenakan sebagian siswa menganggap bahwa dalam pembuatan *mind mapping* dirasa rumit karena memerlukan banyak alat dan kurangnya kepercayaan diri siswa untuk menentukan kata kunci yang akan dijadikan patokan dalam menulis cabang dari *mind mapping*. Hasil uji regresi linier sederhana tersebut adalah jawaban dari

rumusan masalah pada penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa 36,6% dipengaruhi oleh adanya *mind mapping*. Kekurangan strategi pembelajaran *mind mapping* adalah tingkat keragaman siswa yang tinggi dalam menentukan model belajar untuk dapat meningkatkan pemahamannya. Selain itu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran menggunakan catatan biasa dibandingkan dengan catatan *mapping* dikarenakan dalam pengaplikasian *mapping* siswa merasa sulit dalam menentukan kata kunci. Kekurangan diatas dapat diatasi dengan cara yaitu dalam pembelajaran penerapan strategi *mind mapping* guru harus menyampaikan materi pada proses pembelajaran menggunakan kata-kata yang sederhana, jelas dan juga mudah dipahami oleh siswa serta menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Hal tersebut tercermin dalam lembar keterlaksanaan guru pada kelas eksperimen dilihat dari nilai keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 3,81 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan strategi pembelajaran *mind mapping* dan siswa kelas eksperimen dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan walaupun dalam pemberian tugas dalam bentuk *mind mapping* dirasa kurang maksimal karena kurangnya nilai yang tercapai dalam rubrik penilaian *mind mapping*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa uji hipotesis H_0 : “Tidak Terdapat pengaruh positif Pengaruh Strategi Mind Mapping Model Blended Learning Terhadap Pemahaman Konsep Masuknya Hindu Budha Di Indonesia” Ditolak atau tidak terbukti. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah H_a : “Terdapat pengaruh positif Pengaruh Strategi Mind Mapping Model Blended Learning Terhadap Pemahaman Konsep

Masuknya Hindu Budha Di Indonesia” diterima. Analisis data beserta pembahasannya telah menunjukkan bahwa strategi mind mapping berdampak positif pada pemhaman konsep siswa, namun hal tersebut rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, penilaian *pre test dan post test*, dan hasil *mind mapping* yang telah dimasukkan ke dalam rumus dan diinterpretasi, strategi mind mapping kurang maksimal dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Lemahnya pengaruh strategi *mind mapping* terhadap pemhaman konsep siswa dipengaruhi beberapa faktor, yaitu keberagaman siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Lamongan dan kurangnya rasa kepercayaan diri siswa dalam menentukan kata kunci *mapping* sehingga siswa cenderung lebih menyukai jenis catatan biasa daripada menggunakan *mind mapping* untuk dapat meningkatkan pemahamannya. Secara khusus peneliti membuat suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi menggunakan SPSS dari skor *mind mapping* dan skor *post-test* yang menghasilkan $Y = 9,169 + 0,883X + e$ dengan R_{Square} sebesar 0,366 atau 36,6%, dimana hasil tersebut menunjukkan lemahnya pengaruh strategi *mind mapping* terhadap pemhaman konsep siswa yakni hanya sebesar 36,6%.

Saran

1. Bagi sekolah

Penelitian pengaruh strategi *mind mapping* model *blended learning* terhadap pemahaman konsep materi masuknya hindu budha di indonesia dapat dijadikan referensi untuk diteruskan kepada tenaga pendidik bahwa terdapat berbagai cara untuk membuat siswa mengasah kemampuan pemahaman mereka.

2. Bagi tenaga pengajar

Penelitian menggunakan strategi pembelajaran mind mapping ini dapat dijadikan sebuah referensi oleh tenaga pendidik untuk mengembangkan strategi-strategi pembelajaran serta menerapkan strategi pembelajaran

yang bervariasi sehingga dapat membantu siswa untuk menjadi antusias, berpusat pada siswa dan pembelajaran sesuai dengan tuntutan pemahaman siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian yang berjudul “Pengaruh strategi *mind mapping* model *blended learning* terhadap pemahaman konsep materi masuknya hindu budha di indonesia” dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini juga dapat dilanjutkan untuk menjadi penelitian yang lebih bervariasi lagi dalam upaya peningkatan pemahaman konsep siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anderson, Lorin W. dan Krathwohl, David R. 2017. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Anni, Catharina Tri. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang : MKU UNNES.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2010). Jakarta: Rineka Cipta
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. VI.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Pohan, Albert E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi : CV. Sarnu Untung.
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugandi, Ahmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Swadarma, Doni. 2013. *Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.

Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Winataputra, Udin.S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Zainal, Aqib. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.

Jurnal

Achmad Gilang Fahrudin, dkk. 2018. *Peningkatan pemahaman konsep matematika melalui realistic mathematic education berbantu alat peragabongpas*. Vol 1, nomer 1 Diakses dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/download/2280/1371> pada april 2018

Hermawan, Wisnu., dkk. 2014. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Alternatif*. (Online), Diakses dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/3957> pada 20 Mei 2014.

Karwohl, David. 2002. *Revising Bloom's Taxonomy*. Columbus: Ohio State University. *Handbook I, Cognitive Domain*. New York: Longman. Diakses dari https://www.mbaea.org/media/documents/A_Revision_of_Blooms_Karwohl_EF1B6C773BF4F.pdf pada 2002

Mento, dkk. 1999. *Mind Mapping in Executive Education Application and Outcomes*. The Journal of Management Development, Vol 18. Issue 4. Diakses dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/1507> pada 2017

